KURIKULUM DARURAT MASA PANDEMI

Penulis:
Jarwandi, M.Pd
Dr. Heldy Ramadhan Putra P., M.Pd

Editor:
Prof. Dr. Baidi, M.Pd.

HDF Publishing

Kurikulum Darurat Masa Pandemi

Copyright@Yayasan Hamjah Diha, 2023
Hak cipta dilindungi oleh undang – undang All right reserved

Cetakan Perdana 2023

Penulis : Jarwandi, M.Pd & Dr. Heldy Ramadhan Putra P., M.Pd
Editor : Prof. Dr. Baidi, M.Pd.
Lay Out: Fahrudin Ahmad
Design Cover : Ahlu Naza

ISBN : 978-623-5442-78-5

Diterbitkan oleh: **YAYASAN HAMJAH DIHA**
Alamat Bima : Jln. Lintas Parado, Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima–NTB. Alamat lombok : Jln. TGH. Badaruddin, Blok D no. 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU Pringgarata–Lombok Tengah. Email :kontak@hamjahdiha.or.id Website.hamjahdiha.or.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat nanti.

Buku yang berjudul "Implementasi Kurikulum Darurat Masa Pandemi" ini merupakan hasil penelitian penulis yang pada dasarnya berasal dari hasil *research* saat menempuh Pasca Sarjana di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, di bawah bimbingan Dr. Heldy Ramhadhan Putra Pembangunan. Ucapan terimakasih yang mendalam saya layangkan kepada Doktor Heldy, berkat bimbingan, arahan serta masukan-masukannya yang brilian, sehingga proses penyelesaian tugas akhir (Tesis) dapat diselesaikan dengan penuh tantangan.

Tidak berhenti di situ, keterlibatan ide, gagasan serta olahan tangan Doktor Heldy pulalah, hasil penelitian ini dapat dikonversi menjadi sebuah buku yang layak dibaca. Khususnya berkaitan dengan kurikulum di masa pandemi.

Buku ini menguraikan tentang kurikulum darurat masa

pandemi COVID-19 dalam pembelajaran yang meliputi; penyusunan kurikulum darurat, pembagian tugas pelaksanaan kurikulum darurat, pelaksanaan kurikulum darurat dengan pengaturan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Kegiatan pembelajaran jarak jauh oleh guru mata pelajaran dengan berbagai macam aplikasi guna mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh serta penilaian pembelajaran dengan sistem penugasan.

Untuk mengakhiri pengantar ini, tentu saja ada banyak pihak yang secara langsung maupun tak langsung yang terlibat membantu, oleh karenanya, kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, M.Pd selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Bapak Dr.Heldy Ramadhan Putra Pembangunan, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyususnan tugas akhir.

Tak lupa pula kepada semua keluarga dan kerabat yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Selamat membaca.

Penulis

DAFTAR ISI

KURIKULUM DARURAT MASA PANDEMI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Sebuah Latar Belakang 1
BAB II **17**
KAJIAN-KAJIAN TENTANG TEORI **17**
A. Pengertian Implementasi 17
B. Kurikulum 18
C. Implementasi Kurikulum 29
D. Keadaan Darurat 31
E. Kurikulum Darurat masa Pandemi COVID-19 36
F. Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 38
G. Pembelajaran Daring 45
H. Media Pembelajaran Daring 48
BAB III **51**
SETING SOSIAL GEOGRAFIS MAN 1 KLATEN **51**
A. Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten 51
B. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten 52
C. Deskripsi Model Kurikulum Darurat 59
1. Penyusunan Kurikulum Darurat 59
2. Pelaksanaan Kurikulum Darurat 65
3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum darurat 68
4. Data observasi pembelajaran daring di MAN 1 Klaten 68
D. Pembahasan Perencanaan kurikulum darurat 78

E. Pembahasan Pengorganisasian Kurikulum Darurat..... 83
F. Pembahasan Pelaksanaan Kurikulum Darurat. 84
G. Pembahasan Monitoring dan Evaluasi 89
BAB IV 93
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING..... 93
A. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Daring 93
1. Perencanaan Pembelajaran..... 93
B. Pelaksanaan Pembelajaran 96
1. Pendahuluan 96
2. Kegiatan Inti..... 97
3. Penutup 98
4. Media Pembelajaran Daring 99
5. Penilaian Pembelajaran..... 103
6. Hambatan-hambatan Pembelajaran Daring 104
BAB V..... 107
PENUTUP 107
Simpulan..... 107
DAFTAR PUSTAKA..... 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. Sebuah Latar Belakang

Hak memperoleh pendidikan adalah hak yang mendasar bagi setiap manusia, sehingga hak ini wajib diupayakan oleh seluruh komponen bangsa untuk memenuhinya. Negara wajib hadir untuk memenuhi hak tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan konstitusi RI tahun 1945 pada paragraf 4 disebutkan bahwa, Negara punya tanggung jawab untuk memberikan pendidikan bagi warganya, sehingga akan terbentuk masyarakat yang cerdas dalam bernegara.

Adanya bangsa yang cerdas merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa ini. Untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa tidak lain dengan melalui proses pendidikan. Dalam ayat 1, pasal 31 pada hakekatnya bahwa,

tiap–tiap warga atau semua rakyat di negara ini berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan di undang undang Sistem Pendidikan Nasional, pada ayat 1, pasal 5 disebutkan bahwa pada dasarnya semua warga negara punya hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalil-dalil dalam Islam tentang pendidikan, khususnya dalam mencari ilmu banyak ditemukan baik dalam Al Qur'an, maupun Hadits Nabi Muhammad SAW, antara lain dalam surat At-Taubah: 122

> Artinya: *"Dan tidak sepatutnya orang-orang mu'min itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadaNya, supaya mereka dapat menjaga dirinya"* (Kementerian Agama RI, 2002).

Dalam Hadits Rosulullah Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah beliau bersabda:

Artinya: *Tiap-tiap insan yang beragama Islam wajib menuntut ilmu.* (Achmad, 1981).

Pemerintah terus mengupayakan pemerataan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tetapi upaya itu ada gangguan dengan adanya pandemi virus COVID-19 yang sangat berbahaya. Virus ini muncul pada akhir Tahun

2019, di provinsi Wuhan Tiongkok. Virus baru ini oleh para ahli dinamakan COVID-19 (Corona Virus Disease -19). Corona virus adalah kelompok virus yang cara kerjanya menginfeksi pada sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini juga bisa hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Virus ini menular melalui percikan air dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruangan yang tertutup dan ramai sedangkan sirkulasi atau penggantian udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.(Putri, 2020) Berdasarkan tulisan Elza Astari Retaduari di Kompas.com tanggal 2 Maret 2022 bahwa pada Tahun 2020 pandemi COVID-19 sudah melanda dunia dan Indonesia termasuk menjadi salah satu negara yang terkena wabah COVID-19 tersebut. Sekitar tanggal 2 Maret Tahun 2020, mulai memberikan akibat negatif yang terbukti nyata dalam berbagai bidang yang di antaranya politik, ekonomi, sosial, pertahanan keamanan, pariwisata, dan kegiatan pedidikan. (Elza Astari Retaduari, 2022).

Menurut Abd. Rahim Mansyur dalam *Education and*

Learning Journal tanggal 2 Juli 2020 bahwa pada pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang sangat drastis bahkan dianggap sebagai bencana pada sistem pendidikan. (Mansyur, 2020). Hal tersebut sesuai firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 156:

> Artinya: *"(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali".* (Kementerian Agama RI, 2002)

Berdasarkan Fieka Nurul Arifa dalam Jurnal Info Singkat pada bulan April 2020 dikemukakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah/madrasah adalah kebijakan yang menyangkut banyak orang dan suatu hal terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan (knowlege), keterampilan (skills) dan penanaman karakter bagi peserta didik. Selain itu banyak peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran di sekolah/madrasah adalah kegiatan yang sangat membahagiakan (happiness) , mereka bisa berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterikatan sosial.

Sekolah/madrasah secara keseluruhan adalah sarana interaksi antar warga sekolah/madrasah yaitu siswa dan guru

untuk meningkatkan kemampuan intelegensi/kecerdasan, ketrampilan (skills), dan rasa kasih sayang pada diri mereka. Pendidikan adalah proses terus menerus tiada akhirnya dan pendidikan merupakan proses komunikasi pelaporan kemampuan mendasar yang baik, daya pikir, daya intelektual, sosial maupun emosional, perasaan yang diarahkan kepada watak atau karakter manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar menjadi kunci pokok pada pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas memerlukan pengelolaan yang berkualitas (Arifa, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan harus tetap berlangsung walau dalam keadaan seperti apapun. Sementara, pemerintah juga berupaya untuk mencegah menyebarnya COVID-19. Karena pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses tanpa henti. Sehubungan dengan dua hal tersebut, maka Pemerintah perlu membuat kebijakan sebagai panduan bagi kepentingan dunia pendidikan berupa kurikulum darurat. Hal ini juga sesuai dengan sebagian besar pemangku kepentingan menginginkan adanya terobosan kurikulum, yaitu kurikulum darurat untuk pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diadakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

Kompas pada Selasa tanggal 14 Juli 2020. Sejumlah 74,4% pemilih menginginkan Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat pada saat pandemi COVID-19.

Sebanyak 72,1% pemilih menginginkan adanya kurikulum yang dapat membuat jam pembelajaran lebih fleksibel/luwes sesuai kondisi. Selanjutnya 43,9% pemilih menginginkan materi pembelajaran ada pengurangan. Selain itu juga, 72,6% pemilih menginginkan perlu adanya standar dalam penilaian kompetensi kelulusan (SKL) pada kurikulum darurat. Selanjutnya, sebanyak 87,4% pemilih, yang mengharapkan guru beradaptasi dengan kemampuan siswa dalam mengakses sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ atau belajar dari rumah (BDR). Ada pula 90,7% pemilih yang menginginkan agar kurikulum darurat lebih menitikberatkan pada penanaman karakter dan budi pekerti. Survei jajak pendapat ini ini dilaksanakan secara online/daring pada tanggal 6-8 Juli 2020.

Pada survei ini terdapat 563 pemilih berumur minimal 17 tahun yang dipilih dengan acak di kota-kota besar di Indonesia antara lain: Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Samarinda, Makassar, Manado, Ambon, Jayapura, Banda Aceh, Medan, Palembang, Jakarta, Bandung,

Semarang, dan Yogyakarta,. Tingkat kepercayaan penelitian sebesar 95% dengan tingkat kesalahan (margin or error) +-4,2% ("Survei Litbang Kompas: 74,4% Responden Setuju Ada Kurikulum Darurat COVID-19," 2020). Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 4 Agustus 2020 telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 719/P/2020, tentang kurikulum darurat. Padahal yang diketahui bahwa, COVID-19 mulai merambah di Indonesia mulai tanggal 2 Maret 2020, sehingga antara waktu Maret sampai Juli 2020, terjadi kekosongan dalam menjalankan proses pembelajaran di Sekolah.

Di lingkungan Kementerian Agama pada tanggal 18 Mei 2020, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah menerbitkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, yang berisi pokok-pokok dan panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, bahwa dasar pertimbangan diterbitkannya Panduan Kurikulum darurat pada madrasah adalah bahwa negara dan pemerintah bertanggung jawab dan menjamin semua lapisan masyarakat agar bisa mendapatkan pelayanan pendidikan melalui proses pembelajaran yang baik dan

bermutu, termasuk pada masa kondisi darurat pandemi COVID-19; untuk menjamin tetap berlangsunya pendidikan dan proses pembelajaran di satuan pendidikan madrasah pada saat keadaan darurat COVID-19 maka perlu disusun dan ditetapkan Kurikulum Darurat pada Madrasah, supaya dapat menjamin proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Surat Keputusan ini juga digunakan sebagai acuan penyusunan dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah tahun pelajaran 2020/2021, dan jika pandemi belum berakhir maka dapat terus digunakan sebagai dasar pijakan penyusunan kurikulum darurat tahun pelajaran berikutnya.

Setelah terbitnya dua surat keputusan tersebut, pelaksanaan di madarasah ternyata tidak sesederhana dan semudah yang dibayangkan dan direncanakan, karena terjadi proses peralihan atau perubahan pola pembelajaran dari tatap muka (PTM) berubah menjadi non tatap muka (non PTM). Di sisi baiknya telah terjadi peralihan teknologi secara paksa di dunia pendidikan.

Salah satu implementasi pelaksanaan kurikulum darurat adalah terbitnya Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Salah satu isi surat edaran tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Dengan penerapan belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), ternyata kebijakan ini tidak mudah diberlakukan di Indonesia.

Berdasarkan pendapat Atun Patonah dalam tulisan di Ayo Guru Berbagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi tanggal 20 desember 2020 bahwa proses pelaksanaan kurikulum darurat banyak keterbatasan dan permasalahan yang terjadi di lapangan antara lain banyak guru dan siswa yang belum siap dan bisa memanfaatkan teknologi informasi. Jaringan internet maupun penggunaan alat komunikasi yang belum ada. Guru kurang memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh, baik dalam konten/isi materi maupun dalam penyajian dalam media daring, yang mengakibatkan materi tersebut tidak mudah dipahami oleh siswa. Kondisi siswa dalam fasilitas daring seperti gawai dan ketersediaan paket data. Kondisi sinyal dan infrakstruktur internet yang tidak merata di Indonesia dan lain–lain permasalahannya.(Patonah, 2020)

Merujuk hasil survei Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan pada bulan Agustus Tahun 2020, tentang belajar jarak jauh /dari rumah diperoleh kesimpulan antara lain: sistem belajar mengajar cara lama masih banyak digunakan, tetapi juga proses belajar mengajar yang lebih bervariasi yang berupa penggunaan materi pembelajaran digital, penggunaan sumber belajar interaktif, dan penugasan pembuatan proyek kreativitas juga semakin meningkat dilakukan.

Juga masih sedikit guru yang melakukan asesmen diagnostik untuk pemetaan hasil belajar siswa, walaupun sudah banyak (20%) yang melakukan tes penilaian sederhana secara sendiri-sendiri. Paket data untuk kuota internet merupakan hal pokok bagi pendidik maupun peserta didik selama PJJ dan selama PJJ terjadi peningkatan pembelanjaan kuota internet sampai sekitar 69% jika dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Tetapi untuk daerah terpencil kebutuhan justru pada kebutuhan buku yang cukup tinggi.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dari tulisan A. Munajim, B. Barnawi, F. Fikriyah dalam jurnal Dwija Cendekia, tanggal 1 Desember 2020, menyimpulkan bahwa, kurikulum darurat mempunyai keluwesan yang besar. Lembaga pendidikan diberikan kelonggaran dan keleluasaan untuk merancang struktur

kurikulum pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan alat dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pmemperkuat karakter, dan meningkatkan keterampilan yang bertumpu pada peraturan dan protokol kesehatan (Munajim, Barnawi, & Fikriyah, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka implementasi kurikulum darurat pada Madrasah yang mendasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 menarik dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana stake holder madrasah memahami dan melaksanakan kebijakan dalam rangka mensuksesakan proses pembelajaran di Madrasah. Salah satu sekolah MAN 1 Klaten merupakan satuan pendidikan yang bernafaskan Islam dan berada dinaungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan harus melaksanakan kebijakan kurikulum darurat sesuai kebijakan yang berlaku. Usia MAN 1 Klaten awal berdiri dan sering dijadikan rujukan pelaksanaan kebijakan kurikulum.

Menurut Charles O Jones dalam Ilham (2021:3) bahwa implementasi memiliki tiga tahapan utama, yakni organization, interpretation, and application. (Ilham, Fatih Azza N, Farid Setiawan Rio Saputra, 2021) Beberapa masalah yang timbul dari kebijakan tersebut terhadap

implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19. dalam pembelajaran antara lain:

1. Interprestasi atau pemahaman kebijakan kurikulum darurat. Interpretasi menjadi masalah karena tidak semua pemangku kepentingan mengetahui dan memahami tentang kurikulum darurat. Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, di dalam kurikulum darurat, di satuan pendidikan dapat merancang merekayasa dan mengkreasi kurikulum , menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat melakukan pengubahan dan berkreasi dalam bentuk struktur pada kurikulum yang meliputi mata pelajaran, beban belajar mengajar, strategi dan model pembelajaran, assesment dan penilaian capain belajar dan lain lainnya. Contoh dalam satu hari pembelajaran hanya beberapa mata pelajaran yang dilaksanakan, khusunya mata pelajaran wajib, program peminatan dan lainnya. Dalam hal ini belum semua satuan pendidikan bisa merencanakan dengan baik karena kurangnya sosialisasi.
2. Aplikasi atau pelaksanaan dalam pembelajaran oleh guru. Menurut Hasbullah dalam Elis Yuliah (2020:20) bahwa

implementasi kebijakan publik akan sangat sulit bila pada pelaksanaanya tidak cukup dukungan untuk kebijakan tersebut. Dukungan ini dapat berupa fisik ataupun non fisik (Yuliah, 2020). Pada tahap ini tergantung dukungan kesiapan dan kemampuan guru dalam:

a. Merancang perencanaan (planing) proses belajar mengajar, anatara lain standar kompetensi lulusan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kondisi darurat, memilih materi yang esensial yang harus disampaikan ke siswa,
b. Menyajikan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, karena dalam kondisi pandemic COVID-19 tidak diperbolehkan tatap muka dengan siswa, sehingga guru dan siswa harus menggunakan proses belajar mengajar jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing (BDR) dengan infrastruktur internet, guru dan siswa dipaksa harus menggunakan teknologi informasi, guru bisa menggunakan aplikasi elearning, g-meet, zoom, google classroom, google form, bisa membuat powerpoint (ppt), dan video pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran.
c. Ketersediaan sarana pendukung dalam pembelajaran

jarak seperti sinyal dan infrastruktur internet yang memadai, Hanphone android, kuota internet yang cukup memadai bagi guru maupun siswa,

d. Penggunaan metode pembelajaran yang harus menyesuaikan kondisi darurat,
e. Ketersediaan sumber belajar yang mendukung untuk pembelajaran jarak jauh,
f. Tidak maksimal dalam menanamkan karakter siswa karena tidak bisa memantau langsung kondisi siswa,
g. Dukungan orang tua/wali karena sebagian besar aktifitas belajar siswa ada di rumah.

Dari hasil studi awal ditemukan beberapa masalah pelaksanaan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten, antara lain; (1) kondisi guru yang sebagian besar usia di atas 50 Tahun yang kurang responsif terhadap perkembangan teknologi, (2) adanya pembagian kuota internet yang belum maksimal, yaitu sebanyak 4 kali yang berasal dari dana BOS maupun BOSDA, (3) belum optimalnya penggunaan aplikasi e-learning, (4) jumlah buku paket dan modul pembelajaran yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, (5) semua guru sudah mempunyai HP android tetapi belum maksimal dalam

penggunaan pembelajaran secara daring, (6) banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar lewat daring, baik lewat googlemeet maupun zoom meet yang diselenggarakan oleh guru, (7) bagi siswa yang ikut pembelajaran lewat daring ternyata tidak aktif atau sekedar mendengarkan saja, (8) sebagian besarpeserta didik kurangrespon dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik, atau kalau mengumpulkan tugas masih banyak yang terlambat, (9) adanya keluhan dari orang tua, bahwa motivasi belajar anak sangat berkurang selama pembelajaran online, (10) adanya keluhan dari siswa yang terlalu berat megikuti pembelajaran jarak jauh.

Menurut Bangkit Sanjaya dan Rastini dalam Journal of Indonesia Law, tanggal 20 Desember 2020 bahwa, perlu adanya penelitian yang mendalam tentang implementasi kurikulum darurat di era pandemic (Bangkit Sanjaya, 2020). Hal ini diberkuat dari penelusuran menggunakan aplikasi publish or perish, dengan interval waktu Tahun 2019 sampai Tahun 2021 dengan frasa kurikulum darurat masa COVID-19 pada google schoolar diperoleh judul artikel sebanyak sebanyak 430 judul.

Dari yang menggunakan judul implementasi

kurikulum darurat ditemukan satu judul yaitu Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic COVID-19 di MAN 1 Cirebon. Jika dilihat dari isi penelitian tersebut difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi atau penilaian pada kurikulum darurat, dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa, implementasi manajemen kurikulum darurat sudah dilaksanakan sesuai rencana.

Sedangkan pada buku ini, penulis melakukan penelusuran dalam pembelajaran, juga akan difokuskan pada penyebab kegagalan proses non tatap muka atau belajar dari rumah sehingga akan ditemukan solusinya. Sehingga subyek yang menjadi bagian yang serius di telaah adalah sumber data utama dari guru, sedangkan siswa dan orang tua sebagai informan. Buku ini juga masih jarang dilakukan, dengan berbagai penjelasan tersebut, maka buku ini merupakan hasil penelitian yang baru, yang berupaya untuk mengungkap kurang berhasilnya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat, sehingga diharapakan memberikan kontribusi pada pengetahuan dan solusi jika suatu saat proses pembelajaran harus menggunakan kurikulum darurat, sehingga tidak banyak ditemukan kendala lagi.

BAB II
KAJIAN-KAJIAN TENTANG TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Andy Noviandi (2020:48) adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya (Noviyandi, Andi, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut implementasi berarti kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang dan menggunakan acuan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan.

Hill and Hupe dalam Eko Handoyo (2012:93) memahami implementasi kebijakan sebagai apa yang terjadi

antara harapan kebijakan dengan hasil kebijakan. Implementasi adalah apa yang dilakukan berdasarkan keputusan yang telah dibuats kebijakan.(Handoyo, 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut maka implementasi sebagai perwujudan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan. Jadi pengertian implementasi dapat disimpulkan merupakan serangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan kepada masyarakat, sehingga kebijakan tersebut membawa hasil yang sesuai diharapkan.

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Allan Ornstein (2018:27) *curriculum can be defined as a field of study with its own foundations, knowledge domains, research, theory, principles, and specialists.Curriculum can be defined in terms of subject matter (math, science, English, history, and so on) or content (the way we organize and assimilate information).*(Kurikulum dapat didefinisikan sebagai bidang studi dengan fondasi, domain pengetahuan, penelitian, teori, prinsip, dan spesialisnya sendiri.kurikulum dapat didefinisikan dalam hal materi pelajaran (matematika, sains, bahasa Inggris, sejarah,

dan sebagainya) atau konten (cara kita mengatur dan mengasimilasi informasi).(Ornstein & Hunkins, 2018).

Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa kurikulum merupakan dasar atau landasan untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017:83) Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberi pengertian sebagai "*circle of instruction*" yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Hidayat & Wijaya, 2017)

Berdasarkan pendapat tersebut berarti kurikulum merupakan suatu rangkaian prosedur yang merupakan petunjuk dalam pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (*Undang Undang nomor 20 tahun 2003*, n.d.).

Menurut Undang-undang tersebut berarti kurikulum merupakan dokumen yang berisi rencana,tujuan dan isi pada kegiatan pembelajaran. Menurut Widodo winarso (2015:4) Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.(Winarso, 2015)

Menurut pendapat tersebut berarti kurikulum merupakan program pendidikan dalam kegiatan

pembelajaran. Ahmad Tafsir dalam Heris Hermawan (2012:227), pengertian kurikulum sebagai program dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut beliau mengatakan pada umumnya isi kurikulum adalah nama-nama pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Kurikulum juga mencakup nama-nama kegiatan (kegiatan ekstrakulikuler).

Abuddin Nata dalam Heris Hermawan, (2012:227) mengatakan secara harfiah kurikulum berasal dari Bahasa Latin, curriculum yang bermakna bahan pelajaran. Sedangkan dalam bahasa Prancis courier yang bermakna berlari. Berdasarkan pengertian di atas, kurikulum merupakan bagian dari satuan pendidikan yang terbentuk sistematis dan terstruktur dalam sistem pendidikan. Kurikulum berbentuk mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis, legalitas akademis dalam bentuk ijazah akan diberikan kepada peserta didik setelah ia menyelesaikan program akademis.(Hermawan, 2012)

Menurut pendapat ini kurikulum merupakan bentuk sistematis dan terstrukturv dalam pendidikan J. Wiles & J. Bondi dalam Abdul Hafiz (2017:67), kurikulum adalah suatu cita-cita atau seperangkat nilai-nilai, yang digerakkan melalui suatu pengembangan proses kulminasi dalam pengalaman-

pengalaman dikelas untuk murid-murid. Tingkat terhadap pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu representasi yang benar terhadap cita-cita yang diimpikan ialah suatu fungsi langsung daripada efektivitas dari usaha-usaha pengembangan kurikulum.(Hafiz, 2017).

Menurut pendapat ini kurikulum merupakan suatu cita-cita yang dikembangkan dalam suatu kelas untuk siswa. Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, struktur, dan bahan pelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

2. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Dasar kurikulum Pendidikan Islam menurut Al-Syaibani dan Abdul Mujib dalam A. Haris Hermawan (2012:227-229) menetapkan dasar pokok bagi kurikulum tersebut sebagai berikut:

1) Dasar Religi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan agama. Sehingga dasar religi menjadi dasar utama. Dasar ini ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi.

Penetapan nilai- nilai tersebut didasarkan pada Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan Tuhan untuk umat manusia. Nabi bersabda, "Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu dua perkara, yang jika .kamu berpegang teguh padanya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni Kitabullah (al-Qur›an) dan Sunnah Nabi-Nya". (HR.Hakim).

2) Dasar Filosofis, merupakan penunjuk arah bagi tujuan pendidikan Islam. Sehingga kurikulum mengandung kebenaran sesuai dengan apa yang dikandung oleh pandangan hidup tersebut (Islam).
3) Dasar Psikologis, dalam pendidikan Islam memandang kondisi peserta didik berada pada dua posisi, yaitu sebagai anak yang hendak dibina dan sebagai pelajar yang hendak mengikuti proses pembelajaran. Dasar ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan psikis peserta didik.
4) Dasar Sosiologis, dasar ini berimplikasi pada kurikulum pendidikan supaya kurikulum yang dibentuk hendaknya dapat membantu pengembangan masyarakat. Terutama karena pendidikan berfungsi sebagai sarana transfer of

culture (pelestarian kebudayaan), proses sosialisasi individu dan rekontruksi social.

5) Dasar Organisatoris, dasar ini menjadi acuan dalam bentuk penyajian bahan pelajaran. Dasar ini berpijak pada teori psikologi asosiasi yang menganggap keseluruhan sebagai kumpulan dari bagian-bagiannya. Dan juga berpijak pada teori psikologi Gestalt yang menganggap keseluruhan mempengaruhi oraganisasi kurikulum yang disusun secara sistematis tanpa adanya batas-batas antara berbagai mata pelajaran. (Hermawan, 2012).

Dari pendapat tersebut bahwa dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan pada: azas religious, filosofis, psikologis, organisatoris.

3. Prinsip pengembangan Kurikulum

Menurut Widodo Winarso (2015:26-29), prinsip pengembangan kurikulum antara lain:

1) Relevansi Dalam hal ini dapat dibedakan relevansi keluar yang berarti bahwa tujuan, isi, dan proses belajar harus relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan relevansi ke dalam berarti bahwa terdapat kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen

kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.

2) Fleksibilitas Kurikulum harus dapat mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.
3) Kontinuitas Terkait dengan perkembangan dan proses belajar anak yang berlangsung secara berkesinambungan, maka pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, serta antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.
4) Praktis/efisiensi Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya murah. Dalam hal ini, kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia.

5) Efektifitas Efektifitas berkenaan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan dari kebijakan-kebijakan pemerintah. Dalam pengembangannya, harus diperhatikan kaitan antara aspek utama kurikulum yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, serta penilaian dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Winarso, 2015) Dari pendapat tersebut berarti dalam mengembangkan kurikulum harus relevan, fleksibel, kontinyu (terus menerus), praktis efisien dan efektif.

Menurut Ramayulis dalam A. Haris Hermawan (2012:230), terdapat tiga belas prinsip- prinsip kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Prinsip kurikulum pendidikan Islam berasaskan ajaran dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan dan kandungan, metode, sistem dan lembaga pendidikan berdasarkan pada asas Islam.

2) Prinsip mengarahkan kepada tujuan dan aktivitas dalam kurikulum di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
3) Prinsip integritas antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat
4) Prinsip relevansi adalah adanya kesesuain pendidikan dengan lingkungan hidup murid, sesuai dengan kebutuhan jaman dan penyesuaian dengan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan
5) Prinsip fleksibilitas adalah tempat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam kebebasan bertindak yang berorientasi pada program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran
6) Prinsip integritas adalah kurikulum yang dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang dapat menggabungkan kemampuan dzikir dan pikir dan manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan akhirat.
7) Prinsip efisiensi adalah kurikulum yang dapat memanfaatkan dan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain

secara cermat dan tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.

8) Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan
9) kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertical maupun secara horizontal.
10) Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi anak didik, seperti perbedaan jasmani, watak inteligensi, bakat serta kelebihan dan kekurangan.
11) Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan dan kebebasan dalam memberdayakan semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan
12) Prinsip kedinamisan adalah kurikulum itu tidak statis tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial
13) Prinsip keseimbangan, adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmoni.

14) Prinsip efektivitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektivitas guru mengajar dan peserta didik belajar.(Hermawan, 2012)

Dari pendapat tersebut khusus pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum aharus berprinsip pada: Ajaran Islam, tujuan, integritas, relevansi, fleksibilitas, integritas, efisien, kontinyu, inndividualitas, kesamaan, dinamis, seimbang dan efektif.

C. Implementasi Kurikulum

Menurut Syarifuddin dalam A. Hafiz (2017:84), Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransferkan ide/gagasan, program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum disain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan disain tersebut implementasi kurikulum adalah proses aktualisasi kurikulum potensial atau ideal menjadi kurikulum aktual oleh staf pengajar dalam belajar mengajar. (Hafiz, 2017).

Menurut pendapat tersebut berarti implementasi kurikulum merupakan aktualisasi oleh pengajar pada kegiatan

pembelajaran Menurut Imam Farih (2021:51) Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) kedalam bentuk pembelajaraan. Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Adapun kurikulum dapat diartikan dokumen kurikulum (kurikulum potensial). Implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaraan (Farih, 2021). Menurut pendapat tersebut implementasi kurikulum berartimenerapkan ide, konsep kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah serangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan pelaksanaan yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, struktur, dan bahan pelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

D. Keadaan Darurat

1. Pengertian Keadaan Darurat

Menurut Kim Lane Scheppele dalam Isharyanto (2016:13) Keadaan darurat adalah keadaan di mana suatu negara dihadapkan pada ancaman hidup-mati yang memerlukan tindakan responsif yang dalam keadaan normal tindak mungkin dapat dibenarkan menurut prinsip-prinsip yang dianut oleh negara yang bersangkutan.

Ditambahkannya, negara terpaksa melanggar prinsip-prinsip yang dianutnya sendiri dikarenakan adanya suatu ancaman yang serius, sehingga untuk menyelamatkan negara, tindakan penyimpangan tersebut terpaksa dilakukan.(Isharyanto, 2016). Menurut pendapat ini bahwa keadaan darurat adalah keadaan yang dihadapkan pada ancaman keadaan hidup dan mati.

2. Regulasi Keadaan Darurat

Undang-undang No. 24 Tahun 2007, tentang Penanggulangan bencana, pada pasal 1 disebutkan potensi penyebab bencana di wilayah negara kesatuan Indonesia dapat dikelompokan dalam 3 (tiga) jenis bencana, yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam antara lain berupa gempa bumi karena alam,

letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/ lahan karena faktor alam, hama penyakit tanaman, epidemi, wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa. Bencana non alam antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan dan kegiatan keantariksaan. Bencana sosial antara lain berupa kerusuhan sosial dan konflik sosial dalam masyarakat yang sering terjadi.(*Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007*, n.d.)

Undang-undang No. 24 Tahun 2007, bahwa adanya pandemi COVID-19, termasuk bencana alam yang disebabkan wabah penyakit. Undang-undang No. 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan dalam pasal 1 disebutkan bahwa, kekarantinaan kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat adalah kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandai penyebaran penyakit menular dan/atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi

nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara.(Kemenkes RI, 2020)

Dalam Undang-undang No. 6 tahun 2018 adanya pencegahan penyebaran COVID-19 dengan cara membatasi kegiatan masyarakat dengan jalan karantin.

3. Dalil Al Qur'an dan Hadits tentang keadaan Darurat Al Qur'an Surat Al Baqarah : 155-156

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Al Qur'an Surat AT Taghabun : 11
Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Al Qur'an Surat At Taubah : 51
Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman."

Al Qur'an Surat Al Hadid : 22-23

Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.

Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri,

Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.

Al Qur'an Surat Al Baqarah : 155-156

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Al Qur'an Surat At Taghabun : 16

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Hadits Rosulullah Muhammad SAW, yang dikutip oleh Majelis Ulama Indonesia nomor 14 Tahun 2020 antara lain :

"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. al-Bukhari)

Sesungguhnya Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilyaah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad saw pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. al-Bukhari).

Rosulullah SAW bersabda:"Wabah Tha'un adalah suatu ayat, tanda kekuasaan Allah Azza Wajall yang sangat menyakitkan, yang ditimpakan kepada orang-orang dari hambaNya. Jika kalian mendengar berita dengan adanya wabah Tha'un, maka jangan sekali-kali memasuki daerahnya, jika Tha'un telah terjadi pada suatu daerah dan kalian disana, maka janganlah kalian keluar darinya." (HR. Muslim)(Majelis Ulama Indonesia, 2020). Kesimpulan dari dalil-dalil tersebut bahwa dalam kondisi darurat COVID-19 merupakan kehendak dan ujian dari Allah SWT. Sebagai manusia harus tetap berusaha menghindari wabah COVID-19 dan tetap berusaha untuk menghentikan wabah dan memohon bantuan kepada Allah SWT.

E. Kurikulum Darurat masa Pandemi COVID-19

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (COVID-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat.

Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat

melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasahnya. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan lainya. inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya(Kementerian Agama RI, n.d.)

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 tersebut bahwa kurikulum darurat dapat diberlakukan pada kondisi darurat apapun. Kurikulum darurat tidak hanya berlaku pada pandemi COVID-19. Jika kondisi sudah normal maka kurikulum kembali ke kurikulum normal. Penyusunan kurikulum darurat dapat dilakukan dengan cara memodifikasi yang disesuaikan dengan keadaan madrasah setempat. Menurut Moh. Guntur Nangi (2020:5), Pandemi adalah keadaan epidemi yang melanda hampir semua populasi atau seluruh daerah,.(Nangi, Moh. Guntur, Fitri Yanti, 2019)

Menurut pendapat tersebut bahwa pandemi merupakan kondisi wabah yang menyebar merata hampir di seluruh dunia. Corona virus disease (COVID-19) ikutip dari

penelitian Dharmendra Kumar, Rishabha Malviya, Pramod Kumar Sharm (2020) dalam Jurnal Eurasian Journal of Medicine and Oncology Korona virus atau virus korona adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang, Virus ini merupakan jenis virus varian baru yang memiliki tingkat penyebaran atau penularan lebih tinggi dibandingkan virus varian sebelumnya. (Kumar, 2020)

Dari pendapat tersebut bahwa wabah COVID-19 merupakan varian virus yang lebih berbahaya dari virus-virus infeksi pernafasan yang lain. COVID-19 juga mempunyai tingkat penyebaran dan penularan yang lebih cepat dibanding virus penyakit pernafasan lainnya.

F. Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidik adalah tenaga

kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.(Undang Undang nomor 20 tahun 2003, n.d.)

Sumber belajar (learning resources) (Ani Cahyadi, 2019:6)adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.(Cahyadi, 2019).

Lingkungan belajar, menurut Saroni dalam Warni Tune Sumar (2018:62) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup tiga hal utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan pergaulan (sosial), dan lingkungan kultur (budaya). Ketiga aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa aman dan nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara

sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.(Sumar, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik yang berkualifikasi guru/dosen, peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri, sumber belajar dan lingkungan belajar atau tempat dimana terjadi kegiatan interaksi pembelajaran.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, bahwa kegiatan pembelajaran darurat meliputi:

1. **Perencanaan Pembelajaran**

   Perencanaan pembelajaran pada kurikulum darurat adalah penyusunan RPP yang meliputi; 1) RPP disusun sederhana, mudah dilaksanakan, memuat hal pokok-pokok saja, 2) RPP merujuk pada SKL, KI, KD, 3) memilih materi esensi, 4) RPP memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Setelah RPP disahkan oleh Kepala Madrasah maka bila memungkinkan dan penting dapat dibagikan kepada orang tua siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring, dan non-digital. Aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring, maupun non-digital.

Aktifitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi; 1) guru menyiapkan kondisi pisik dan psikhis siswa, 2) mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran, 3) guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya, 4) guru melakukan Pretest secara lisan, 5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 6) guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.

Kegiatan inti meliputi; 1) guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran, 2) guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa, 3) siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi; mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan/ menyajikan/mempresentasikan, 4) guru

menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat, 5) hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat, 6) guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa, 7) guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

Kegiatan Penutup meliputi; 1) post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes, 2) melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, 4) penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya, 5) Doa penutup dan salam.(Kementerian Agama RI, n.d.).

3. Penilaian Pembelajaran

Jamsiten Situmorang, (2018:14) Penilaian atau Assesment pembelajaran mencakup tiga istilah yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi, pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti apa adanya dan dapat dikuantitaskan melalui tes atau cara lain.(Situmorang & Rosmawati, 2018). Menurut pendapat ini penilaian suatu cara untuk mengkuantitaskan suatu keadaan.

Asrul, Rusydy Ananda, Rosinta, (2014:31) Pada penilaian ada penilaian konvensional dan penilaian otentik.(Asrul, Ananda, & Rosinta, 2014). Menurut pendapat ini penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian konvensional dan otentik. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, guru dalam merancang penilaian hasil belajar pada masa darurat harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

1) mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat, 2) mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, 3) dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang

memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan, 4) penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan akhir tahun (PAT), 5) dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu dipaksakan mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh, 6) pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas perlu proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga, 7) hasil belajar anak dikirim ke guru bisa berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat, 8) dari hasil belajar tersebut, guru dapat melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya, 9) Kemudian dianalisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.(Kementerian Agama RI, n.d.)

Menurut surat keputusan ini bahwa penilaian tetap harus dilakukan. Penilaian tersebut meliputi: penilaian harian, penilaian semester dan penilaian akhir tahun. Aspek yang dinilai yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian harus seuai dengan rambu-rambu atauran yang ada. Penilaian yang dilakukan harus tetap mengutamakam keadaan dan kondisi selama pandemi COVID-19.

G. Pembelajaran Daring

Menurut Muhammad Fauzi (2020:131) Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut; a) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya. b) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem. c) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time. d) Tersambung

pada suatu sistem dalam pengoperasiannya, e) Bersifat fungsional dan siap melayani (Fauzi, 2020)

Menurut Nino Indrianto (2021:21) jenis sumber daya yang dipergunakan dalam pembelajaran daring antara lain; (1) Jaringan internet, (2) Perangkat Laptop, Komputer dan Mobilephone, (3) Learning Manajemen System (LMS), dan (4) Bahan Ajar. Selain itu guru juga harus mempersiapkan pembelajaran secara daring seperti: (1) Pembuatan media pembelajaran yang dapat diakses dengan android, laptop, atau computer (2) membuat video pembelajaran yang dapat diakses siswa melalui youtube, (3) membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) baik online maupun offline, (4) pembuatan aplikasi pembelajaran yang dapat di akses warga sekolah, dan (5) membuat evaluasi pembelajaran online(Indrianto et al., 2021).

Menurut Fauzan Romadlon (2020:39) perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring / online tentu saja membawa dampak pada proses pembelajaran tersebut. Beberapa diantaranya adalah:

a. Dimensi laptop dan telepon pintar yang ergonomis memberikan jaminan mobilitas yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari mana saja.

Fitur penyimpanan yang ditawarkan oleh laptop dan telepon pintar juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh dosen sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu.

b. Kendala juga dialami peserta didik berupa kurangnya sarana dan prasarana seperti laptop dan lainnya di rumah, kendala adaptasi dengan belajar daring, dan jenuh karena terlalu lama di rumah.
c. Orang tua peserta didik mengalami kendala dalam hal penambahan biaya kebutuhan rumah tangga. Karena belajar di rumah menggunakan internet akan memerlukan tambahan biaya kuota internet. Kalau masa belajar dari rumah ini berjalan cukup panjang, maka akan semakin menambah beban biaya hidup rumah tangga.

Dindin. J, et, all dalam Romadhon (2020:39)), dalam penelitiannya menyatakan kendala-kendala dalam pembelajaran daring adalah kuota terbatas, tugas yang menumpuk, penguasaan ilmu teknologi (IT) terbatas, dan jaringan tidak stabil. (Romadlon, 2020).

Menurut tiga pendapat tersebut ini bahwa pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang

menggunakan berbagai macam aplikasi. Pembelajaran daring harus menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukungnya.

H. Media Pembelajaran Daring

Meda Yulianti (2020:5), media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong untuk terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring anatara lain:

a. WhatsAp

   Aplikasi gratis/tanpa bayar yang menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan percakapan baik melalui teks, suara maupun video. Likasi ini juga paling diminati oleh masyarakat.

b. Zoom meet/google meet

   Aplikasi yang dapat digunakan pembelajaran secara virtual yang dapat mempertemukan antara pendidik dengan

peserta didik bertatap muka secara virtual. Sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

c. Google Classroom

Merupakan aplikasi yang disediakan oleh google. Dalam aplikasi ini pendidik akan lebih mudah memberikan materi maupun tugas yang telah digolongkan. Pendidik juga dapat mengatur waktu pengumpulan tugas.

d. Youtube

Merupakan aplikasi untuk mengupload video, berbagi video, dan juga dijadikan sumber belajar. Aplikasi ini juga menunjang pembelajaran karena dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran.

e. E- learning

Merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Ciri-ciri e-learning antara lain: memiliki isi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode instruksional, menggunakan elemen-elemen media, memungkinkan pembelajaran berpusat pada pengajar (synchronous) dan pembelajaran mandiri (asynchronous). membangun pemahaman dan ketrampilan yang terkait dengan pembelajaran perorangan maupun kelompok.

f. Google form

Merupakan aplikasi layanan google secara gratis, yang dapat digunakan untuk membuat daftar pertanyaan yang dibagikan. Selain mempunyai fitur spreadsheet yang memungkinkan pendidik melihat rekapitulasi jawaban dari peserta didik.(Yuliani, Meda, Jannner Simamarta, Siti Saodah Susanti, 2020).

Menurut pendapat tersebut bahwa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: WhatsApp, Google form, E- learning, Youtube, Google Classroom, Zoom meet/google meet, WhatsApp.

BAB III
SOSIAL GEOGRAFIS MAN 1 KLATEN DAN KONSEP KURIKULUM DARURAT

A. Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten terletak dikawasan pinggiran Utara Kota Klaten, yaitu di jalur Solo-Yogyakarta tepatnya beralamat di Jalan Dr. Sutomo, Desa Karanganom, Kecamatan Klaten Utara, kode Pos 57438 Tel. (0272) 3217235. Dilihat dari letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten tersebut bisa dikatakan cukup strategis, karena terletak di tengah-tengah perumahan penduduk dan dekat dengan Universitas Widya Dharma (UNWIDHA).

Jarak dari sekolah kepusat kecamatan sejauh 1 Km dan ke pusat kota 3 Km. Lokasi ini sangat kondusif dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar,

karena tempatnya tidak terlalu ramai dan berada dilingkungan penduduk yang tidak terlalu padat.

Sekolah ini juga tidak berada langsung disamping jalan utama, tetapi berada di lintasan kecamatan, karena Desa Karanganom adalah salah satu desa yang cukup maju di Klaten Utara, yang berbatasan langsung dengan pusat kota Klaten. Adapun batas teritorialnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalikotes
2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Trucuk
3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ngawen
4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Klaten Tengah

Data lain dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten adalah:

1) NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional): 20363022
2) NSS (Nomor Statistik Sekolah): 131133100002

B. Sejarah dan Perkembangan MAN 1 Klaten

Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten dahulunya adalah Madrasah Filial Surakarta dengan 5 gedung untuk ruang kelas. Pembangunan madrasah ini dipelopori oleh Abdul Ghoni dan Amir Ma'shum atas persetujuan oleh Kepala

Desa dan tokoh masyarakat serta tokoh agama Desa Karanganom. Setelah resmi berdiri pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta, madrasah ini sudah dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang sebagian muridnya berasal dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sangkal Putung Klaten.

Madrasah ini, dalam perkembangannya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga madrasah ini selalu mengembangkan fasilitas, sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di madrasah ini. Di antara usaha pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1983/1984 memperoleh proyek pembangunan gedung 3 ruang kelas dari Pemerintah Pusat melalui Departemen Agama.
2. Tahun 1985/1986 memperoleh proyek pembangunan gedung 3 ruang kelas dari Departemen Agama Pusat.
3. Pengesahan kepemilikan tanah madrasah yang pada awalnya adalah tanah eigendom (OG) menjadi milik Departemen Agama khususnya adalah Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta dengan nomor A. 1629515 tanggal 6 Juni 1985

4. Penegerian Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganom Klaten dengan SK Menteri Agama RI Nomor 137 tahun 1991 tertanggal 25 Juli 1991.
5. Tahun 2018 nama MAN Karanganom namanya resmi berubah menjadi MAN 1 Klaten, sesuai dengan SK Menteri Agama RI No.211 Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

a. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Visi,misi dan tujuan pendidikan di MAN 1 Klaten disesuaikan dengan perkembangan jaman termasuk di dalamnya tantangan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depan yang harus dilalui seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta globalisasi disemua lini kehidupan yang komplek, menjadikan madrasah tanggap untuk merespon tantangan tersebut sekaligus menangkap sebagai peluang, tantangan dan harapan untuk memajukan dan mempersiapkan anak didik agar mampu beradaptasi dalam perkembangan global, berkompetisi dalam perkembangan masyarakat yang demokratis, terbuka dengan tetap mengedepankan cara-cara

yang baik dan tidak melanggar aturan yang ditetapkan oleh agama maupun negara. Visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1) Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

   Unggul dalam imtaq, iptek, terampil dan berakhlak mulia

2) Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten
   a) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman Imtaq
   b) Menumbuh kembangkan semangat belajar Iptek
   c) Menumbuh kembangkan pemahaman dan penerapan keterampilan hidup
   d) Mewujudkan pengalaman akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

3) Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten
   a) Mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
   b) Mampu meraih prestasi yang tinggi di bidang akademik
   c) Mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di Perguruan Tinggi
   d) Mampu menciptakan generasi yang kompetitif di dunia kerja
   e) Memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global

b. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Sruktur organisasi dirancang dan disusun untuk untuk diketahui tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dan personal dari seluruh aktivitas akademika yang terlibat di dalam proses berjalannya organisasi di MAN 1 Klaten, dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik dituntut adanya kerjasama dengan baik dan harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan di MAN 1 Klaten.

MAN 1 Klaten sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur memerlukan suatu tatanan pembagian tugas dan tanggung jawab yang baik. Ketentuan tugas tersebut harus dijabarkan dalam struktur organisasi yang baik, yang menyangkut koordinasi, tugas wewenang dan tanggung jawab di setiap struktur organisasi di MAN 1 Klaten.

c. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Dari wawancara dengan Drs. Sukendro selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan buku anlisis dokumen buku profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten diperoleh data sebagai berikut: Bahwa MAN 1 Klaten

mempunyai 3 program studi yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Keagamaan yang masing-masing kelas X terdiri dari 7 kelas, kelas XI terdiri dari 7 kelas, kelas XII terdiri dari 7 kelas. Sedangkan masing-masing program studi untuk MIPA sebanyak 3 kelas, IPS sebanyak 3 kelas dan Keagamaan sebanyak 1 kelas untuk tiap-tiap tingkatan kelas.

Lembaga MAN 1 Klaten juga ada kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan waktu ekuivalen dengan dua jam pembelajaran (2 x 45 menit), difasilitasi oleh pembimbing ekstrakurikuler dan konselor.

Layanan bimbingan dan konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi:layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah,layanan

bimbingan belajar,layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh BK dalam bentuk pelayanan berupa: Masalah kesulitan belajar peserta didik, Pengembangan karier peserta didik, Pemilihan Program dan jenjang pendikan yang lebih tinggi, Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik, Sasaran dari pelayanan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Klaten, dibagai dalam dua kategori yaitu: wajib diantaranya Pramuka dan baca tulis Al Qur'an (BTA), dan pilihan. Ekstrakurikuler pilihan ini dikembangkan di Madrasah Aliyah bersifat *botton up*, artinya jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik. Adapun ektrakurikuler yang pilihan antara lain: Palang Merah Remaja (PMR), Seni Baca Al-Qur'an, Nasyid dan Seni Hadrah (Seni Musik Islam), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Tapak Suci, Basket, Badminton, Footsal, Oliampiade (Matematika, Biologi, Ekonomi, Fisika, dan Kimia, Geografi).

d. Keadaan Sarana dan Prasarna Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Dari hasil wawancara dengan Arif Srihono, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan analisis dokumen buku profil MAN 1 Klaten diperleh data sebagai berikut: Bahwa sarana dan prsarana yang dimiliki oleh MAN 1 Klaten sudah cukup baik dan lengkap, hal ini disebabkan karena perhatian Kanwil Kementerian Agama akan majunya mutu pendidikan di MAN 1 Klaten sangat besar karena itu segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran dipenuhi semua. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan siswa dan siswi MAN 1 Klaten memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar yang tinggi. Kesemua itu dapat dilihat dalam daftar sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Klaten. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Klaten dapat dilihat pada tabel 4.10.

C. Deskripsi Model Kurikulum Darurat

1. Penyusunan Kurikulum Darurat

Dari hasil wawancara dengan Drs. H. Joko Triyono, M.Ag selaku kepala madrasah dan analisis dokumen

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten bahwa, dasar penyusunan kurikulum darurat adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Adapun tahapan pembentukan kurikulum dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11.
Hasil Analisis Dokumen Tahapan Penyusunan Kurikulum

NO	KEGIATAN	TANGGAL
1	Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum	01 Juni 2021
2	Pengumpulan bahan, analisis, penyusunan rencana, arah dan kebijakan Madrasah dalam implementasi KMA 183, 184 Tahun 2019 dengan keunggulan/kearifan local, dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah	04 Juni 2021
3	Rapat pengesahan Tingkat Madrasah dengan stakeholder tentang Progam Kerja/Kegiatan, KTSP, Pembagian Tugas Mengajar/Lainnya TP 2021/2022	10 Juni 2021
4	Pengesahan oleh Kepala Madrasah, Ketua Komite Madrasah	1 Juli 2021

5	Pengesahan KTSP oleh Pengawas Madrasah (validasi isi, ceklis, daftar isi, struktur kurikulum, mulok wajib, dll sesuai dengan ketentuan)	2 Juli 2021
6	Pengajuan pengesahan dokumen KTSP ke Kanwil up. Bidang Pendidikan Madrasah	8 Juli 2021

Anggota tim pengembang kurikulum meliputi: Ahli sebagai nara sumber/konsultan, pengawas madrasah sebagai penasihat, kepala madrasah sebagai ketua tim pengembang, waka kurikulum sebagai sebagai sekretaris, komite madrasah, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru mata pelajaran, guru BK dan tenaga kependidikan. Adapun susunan tim pengembang kurikulum di MAN 1 Klaten dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Tim Penyusun Kurikulum MAN 1 Klaten

No	Nama	Nip	Jabatan	Jabatan Dalam tim
1	H. Juair, s.ag, m.m, m.pd	19740208199403 1 001	Kasi Urikulum Dan Kesiswaan Kanwil Kemenag Prov.Jateng	Konsultan

2	Drs. Nur hadiyanta, m.pd	19641004199103 1 012	Pengawas Madrasah	Penasehat
3	Drs. H. Rohmadi	-	Ketua Komite Madrasah	Penasehat
5	Hatifah sulistyorini, s.ag	19700522199603 2 001	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum	Ketua i
6	Drs. Jarwandi	19690416 200312 1 003	Staf Kurikulum	Ketua ii
7	Drs. Susila Catur santosa	19671123 199512 1 001	Staf Kurikulum	Sekretaris i
8	Anita indarti, s.pd.	19750930 200501 2 004	Staf Kurikulum	Sekretaris ii
9	Arif srihono, s.pd.	19671221 199103 1 003	Waka Sarpras	Anggota
10	Dra. Sukendro	19650710 199403 1 005	Waka Kesiswaan	Anggota
11	Samino, m.pd	19710430 199702 1 001	Waka Humas	Anggota
12	Drs. H. Moh zamzani	19650403 199403 1 003	Guru Bk	Anggota
13	Dra. Suyanti	19630312 199403 2 002	Guru Bk	Anggota
14	Drs. Mutasim	19621214 199203 1 001	Guru Mapel	Anggota
15	Mujiyono, s. Ag.	19650916 99603 1 003	Guru Mapel	Anggota
16	Siti Komsiyat un , m.pd.	197407 14200501 2 002	Guru Mapel	Anggota

17	Sayektiningsih, M.pd.	19700703 200501 2 002	Guru Mapel	Anggota
18	Srimudjiningsih , s.pd.	19681219 200312 2 001	Guru Mapel	Anggota
19	Tri suyatmi , m.pd.	19710601 200501 2 002	Guru Mapel	Anggota
20	Jainuri asih Fahrudin, s.pd.	19720930 200501 1 002	Guru Mapel	Anggota
21	Agus salim, S.pd.	19680608 200701 1 047	Guru Mapel	Anggota
22	Stianingsih rudiyastuti, S.s.	1971101 200604 2 002	Guru Mapel	Anggota
23	Achmat Munjamil , s.ag, m.pd.i	19700430 200710 1 002	Guru Mapel	Anggota
23	Syarifah, S.ag, m.pd.i	19750513 200710 2 003	Guru Mapel	Anggota
24	Eny yuliati, s.pd.	19740721 200710 2 001	Guru Mapel	Anggota
25	Sumadi, s.pd.	19640504 200701 1 043	Guru Mapel	Anggota
26	Mohammad sahlan, s.pd.i	19871229 201903 1 014	Guru Mapel	Anggota
	Nurul aini, S.pd.i	19930322 201903 2 017	Guru Mapel	Anggota
27	Rochmat Hernowo, st	19720505 200901 1 015	Ka. Ur. Tu	Anggota

Standar isi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menggunakan regulasi KMA nomor 183 Tahun 2019. Struktur kurikulum menggunakan regulasi KMA nomor 184 Tahun 2019, kurikulum di MAN 1 Klaten menggunakan struktur kurikulum untukmadrasah regular, dengan peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Peminatan Keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan analisis dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP), diperoleh data bahwa bahwa penyusunan kurikulum dibuat dalam dua versi yaitu kurikulum normal dan kurikulum darurat Adapun hasil penyusunan struktur kuriukulum darurat dengan cara mengurangi jam tatap muka (JTM) dari kurikulum normal.

Dari hasil wawancara dengan Drs. H. Joko Triyono, M.Ag selaku kepala madrasah diperoleh data bahwa hambatan dan solusi dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum darurat COVID-19 antara lain:

a. Mengadakan rapat untuk menyusun kurikulum darurat karena terkendala pencegahan penyebaran virus COVID-

19, cara mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan rapat secara online dengan aplikasi google meet.

b. Menentukan tenaga ahli sebagai konsultan untuk penyusunan kurikulum khusunya untuk KMA 183 dan KMA 184 tahun 2019 dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah , untuk mengatasi hal tersebut Kepala kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Tengah mengadakan Zoom meeting dengan seluruh Kepala Madrasah Aliyah dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Bidang Kurikulum dengan narasumber dari Kasi Kurikulum Kementerian Agama Pusat yaitu Dr. Suwardi, M.Pd, untuk menjelaskan poin- poin penting dalam penyusunan kurikulum normal mauoun kurikulum darurat.

2. Pelaksanaan Kurikulum Darurat

Dari hasil wawancara dengan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan analisis dokumen kurikulum darurat, bahwa pelaksanaan kurikulum darurat pada di MAN 1 Klaten, dilaksanakan secara dinamis karena harus menyesuaikan kondisi pandemi

dan menyesuaikan dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Klaten. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan tenaga pendidik, dilakukan di MAN 1 Klaten adalah:

Pembelajaran jarak jauh, dengan memberikan modul kepada peserta didik kemudian setiap waktu dan tempat tertentu berkonsultasi dengan guru untuk membahas materi pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh online dengan menggunakan moda jaringan internet dengan menggunakan aplikasi whatshap, google meet, zoom meet, google classroom, google form saat untuk evaluasi, sedangkan elearning belum bisa digunakan karena belum adanya sosialisasi oleh madrasah kepada tenaga pendidik.

Uji coba pembelajaran tatap muka tahap Satu,dengan peserta didik sebanyak 90 orang. Hal ini dilakukan untu melatih kedisiplinan pendidik dan tenaga pendidik dalam kepatuhan menjalankan protokol kesehatan.

Uji coba pembelajaran tahap muka tahap dua dengan peserta didik 120 siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih kesiapan madrasah melakukan pembelajaran tatap muka

dalam jumlah siswa yang lebih besar.

Pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan shift hari secara bergantian yaitu 50% masuk hari Senin, Rabu, Jumat dan 50% masuk Selasa, Kamis dan sabtu, dengan durasi waktu jam tatap muka 30 menit.

Pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan shift 50% tatap muka pagi dan 50% shift tatapmuka siang dengan durasi waktu 25 menit per jam tatap muka.

Dari hasil wawancara dengan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan Muchtar Syaifudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran diperoleh data bahwa, penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan meliputi nilai harian yang terdiri dari ulangan harian dan tugas. Lingkup penilaian meliputi penilaian kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), afektif (sikap). Untuk penilaian harian ini sepenuhnya diserahkan kepada guru, baik materi maupun tata caranya. Selain nilai harian juga ada penialian semester gasal dan genap. Untuk cara penilaian semester MAN 1 Klaten mengambil kebijakan dengan sistem penugasan yaitu siswa mengambil naskah soal di madrasah kemudian

dikerjakan di rumah dan dikumpulkan keesokan harinya. Hal ini betjan ntk mengetahi kondisi sisa dan kebeadaan sisa.

3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum darurat

Dari hasil wawancara dengan Drs. H. Joko Triyono, M.Ag selaku kepala madrasah dan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan analisis dokumen Pelaksanaan monitoring/pengawasan kurikulum darurat dilakukan oleh beberapa pihak antara lain: Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Agama Kabupaten Klaten, Pengawas madrasah, Kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah di bidang kurikulum. Sedangkan, pelaksanaan protocol kesehatan diawasi oleh pihak satgas Kecamatan Klaten Utara yang meliputi Koramil, Polsek, dan Puskesas Klaten Utara. Hal ini untuk mencegah kerumunan dan penyebaran virus COVID-19.

4. Data observasi pembelajaran daring di MAN 1 Klaten

Dengan menggunakan indikator Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, yaitu pada

pembelajaran menggunakan kurikulum darurat harus memenuhi hal-hal di bawah ini:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum darurat adalah penyusunan RPP yang meliputi; 1) RPP disusun sederhana, mudah dilaksanakan, memuat hal pokok-pokok saja, 2) RPP merujuk pada SKL, KI, KD, 3) memilih materi esensi, 4) RPP memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Setelah RPP disahkan oleh Kepala Madrasah maka bila memungkinkan dan penting dapat dibagikan kepada orang tua siswa, agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat. Hasil pengamatan diperoleh data pada.

Dari analisis dokumen rencana pelaksanaan (RPP) yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran MAN 1 Klaten diperoleh hasil sebagai berikut:

Rencana Program Pembelajaran (RPP) sudah disusun sederhana/satu lembar

RPP sudah merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar

(KD), Sudah memilih materi pembelajaran yang esensi/yang penting, sehingga diharapkan tidak membebani siswa RPP sudah memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan,

b. RPP sudah disahkan oleh Kepala Madrasah

RPP belum ada yang disosialisasikan ke orang tua siswa hal ini karena belum ada program dari madrasah

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring, dan non-digital. Aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring, maupun non-digital. Aktifitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup.

d. Kegiatan

Pendahuluan meliputi; 1) guru menyiapkan kondisi pisik dan psikhis siswa, 2) mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran, 3) guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya, 4) guru melakukan Pretest secara lisan, 5) guru menyampaikan

tujuan pembelajaran, 6) guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.

Dari observasi/pengamatan terhadap guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Semua guru menyiapkan kondisi pisik dan psikhis siswa, dengan cara memberitahukan jadwal pembelajaran daring dengan aplikasi google meet sehari sebelumnya lewat whatshaps group kelas siswa. Semua guru mata pelajaran saat pembelajaran terlebih dahulu menyapa siswa mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran, Hanya sebagian guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarga, Sebagian guru melakukan Pretest secara lisan dan ada sebagian guru mengingatkan materi pertemuan yang lalu. Semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, Semua guru menyampaikan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, **Kegiatan inti meliputi**;

1) guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran, 2) guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa, 3) siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi; mengamati, menanya, mencari informasi,

menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, menyajikan atau mempresentasikan, 4) guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat, 5) hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat, 6) guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa, 7) guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

Dari observasi/pengamatan terhadap guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten pada kegiatan inti pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran,

Guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian tanya jawab dengan sisa dan sebagian besar tidak sampai mendiskusikan bersama siswa, Seharusnya siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi; mengamati, menanya, mencari informasi, sedangkan untuk menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan/ menyajikan/mempresentasikan belum bisa dilaksanakan. Tetapi dari hasil pengamatan sebagian besar hanya sampai pada tahap mengamati dan menanya.

Sebagian besar guru menggunakan media berupa slide power point untuk pembelajaan sedangkan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat belum nampak,

hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat dibeikan oleh guru kepada siswaa melalui penugasan yang kemudian dikumpulkan di lain waktu, guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa, dalam bentk nilai pengasan guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan saat pembelajaan daring dari penampilan maupun keaktifan siswa sedangakan untuk kegiatan menanyakan kepada orang tua siswa, dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas terutama sikap sosial dan sikap spiritual.

Kegiatan Penutup meliputi;

1) post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes, 2) melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa

tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya,

4) penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya, 5) Doa penutup dan salam.

Dari observasi/pengamatan terhadap guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten pada kegiatan inti pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Guru melakukan post test dilakukan dalam bentk non tes dan lisan , dapat dilakukan dengan tes dan non tes, guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru membeikan penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya, Semua guru mengajak sisa melakukan doa penutup majelis dan salam.

Dari hasil wawancara terhadap guru MAN 1 Klaten tentang pembelajaran dengan moda daring diperoleh hasil bahwa:

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak merata. Guru yang masih muda/yunior lebih menguasai teknologi informasi dibanding yang lebih senior, hal ini bisa dilihat dalam tabel 4.20.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran masih banyak guru yang kesulitan menyusun rencana program pembelajaran (RPP) dan pemilihan materi yang esensial/penting.

- Membangkitkan motivasi anak saat pelaksanaan pembelajaran, agar anak ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Adanya kesulitan meminta tagihan tugas kepada siswa, karena masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari guru.

Data lain yang diperoleh pada pengamatan saat pembelajaran daring di MAN 1 Klaten antara lain:

Tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaan daring dengan aplikasi google meet maupun dengan zoom meet tidak sampai 100%

Dalam tatap muka daring dengan aplikasi google meet maupun dengan zoom meet banyak siswa hanya memasang nama dan tidak menampakkan muka setelah diadakannya pesensi kehadiran.

Dalam pembelajaan tatap muka daring sebagian besar siswa tidak aktif, dan banyak yang tidak memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru, sehingga jika ada tanya jawab terlihat siswa banyak yang pasif.

Hasil wawancara dengan Puti Hasna M, siswa MAN 1 Klaten tentang pembelajaran daring diperoleh hasil sebagai berikut:

- Tidak mengikuti pembelajaran daring karena kehabisan kuota, terlalu kelelahan, jumlah HP android yang terbatas dalam keluarga, kesulitan sinyal karena letak geografis,
- Saat mengikti pembelajaran daring siswa tidak aktif untuk berinteraksi karena banyak siswa yang kurang memahami materi dari guru, terutama pelajaan matematika dan IPA (Fisika, kimia, biologi)
- Saat diberi penugasan oleh guru banyak siswa yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan karena banyak siswa yang merasa terbebani karena hampir setiap hari guru

memberikan penugasan kepada siswa.

- Banyak siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka lebih mudah memahami materi, sedangkan yang belum terbiasa pembelajaran tatap muka daring akan kesulitan memahami materi.
- Tidak mempunyai HP android, karena hanya mempunyai stu HP untuk satu keluarga,
- Terkendala sinyal, karena faktor geografis tempat tinggal siswa,
- Faktor ekonomi, karena tidak mampu membeli kuota
-
- Faktor kesehatan karena jika dalam sehari terlalu lama di depan HP atau laptop, membuat mata menjadi tidak sehat.
- Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten diperoleh data, bahwa untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran daring yang dalam pembelajaran daring diperoleh hasil sebagai berikut:
- Tetap mengirimkan materi pembelajaran melalui group WA dan mengajak siswa untuk menanyakan hal-hal yang

belum jelas dari materi tersebut

- Ada beberapa guru yang sudah memanfaatkan elearning MAN 1 Klaten, membuat konten diunggah dalam instagram untuk pembelajaran,
- Dalam mengatasi siswa yang tidak respon dalam pembelajaran daring dengan bekerjasama dengan semua pihak, dari guru mata pelajaran, guru BK, wali Kelas

D. Pembahasan Perencanaan kurikulum darurat

Pada tahun pelajaran 2021/2022 pada kondisi darurat pandemi COVID-19, di MAN 1 Klaten sudah menyiapkan perangkat kurikulum darurat dan perangkat kurikulum normal. Dari penelitian dokumen tersebut bahwa kurikulum darurat di MAN 1 Klaten sudah melalui beberapa tahapan-tahapan yang sudah sesuai dengan penyusunan dokumen kurikulum. Dimulai dari perencanaan yang dengan kegiatan pembentukan tim pengembang kurikulum, pengumpulan materi, penyusunan, pengesahan oleh Kepala madrasah, komite madrasah dan Kementerian Agama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Andi Noviandi (2020:48) bahwa Implementasi merupakan suatu kegiatan

yang harus direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh yang didasarkan acuan/pedoman norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan . Pedoman atau acuan yang digunakan adalah KMA 183,184 tahun 2022 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 Tahun 2020. Hal ini ini juga sesuai tugas kepala madrasah sebagai manajer yang menjalankan manajemen di madrasah, sesuai dengan tanggung jawab sebagai manajer maka kepala madrasah bertugas mengkoordinasikan aktivitas kerja/kegiatan sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan efektif dengan menggunakan orang lain.

Efisiensi dimaksudkan untuk memperoleh hasil se maksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya sedikit muingkin. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif dalam aktivitas sehingga tujuan organisasi tercapai. Dalam perencanaan kurikulum dibuat dua dokumen yaitu kurikulum normal dan kurikulum darurat. Hal ini untuk mengantisipasi jika keadaan darurat sudah dicabut oleh pemerintah, sehingga langsung berlaku kurikulum normal.

Walaupun dibuat dua model kurikulum tetapi untuk

kurikulum darurat, dasar dan prinsip dalam kurikulum tetap sama seperti pada kurikulum normal. Pemberlakuan kurikulum darurat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diadakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kompas pada Selasa tanggal 14 Juli 2020. Sejumlah 74,4% pemilih menginginkan Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat pada saat pandemi COVID-19.

Selain itu juga, 72,6% pemilih menginginkan perlu adanya standar dalam penilaian kompetensi kelulusan (SKL) pada kurikulum darurat. Selanjutnya, sebanyak 87,4% pemilih, yang mengharapkan guru beradaptasi dengan kemampuan siswa dalam mengakses sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ atau belajar dari rumah (BDR). Dengan penggunaan kurikulum darurat ini juga dapat menjembatani antara pembelajaran yang tetap harus berjalan dengan kondisi pandemi COVID-19. Sebab jangan sampai pandemic COVID-19 menghentikan aktifitas belajar anak. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan panduan kurikulum darurat untuk diimplementasikan oleh madrasah.

Tim pengembang kurikulum yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan selanjutnya akan bekerja

menganalisis bahan-bahan yang akan digunakan untuk penyusunan kurikulum di madrasah dibawah koordinasi kepala madrasah. Hal ini juga menunjukkan bahwa perencanaan atau planning, yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya yang hati-hati untuk mengantisipasi kecenderungan situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan kurikulum darurat di organisasi/lembaga MAN 1 Klaten, juga tidak kalah pentingnya. Selain itu kurikulum darurat yang tersusun nantinya akan dapat mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Sesuai hasil keputusan tim pengembang kurikulum di MAN 1 Klaten, maka di MAN 1 Klaten mengambil kebijakan mengubah struktur kurikulum dengan mengurangi beban belajar, Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama, yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasahnya. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan lainya. Inovasi dalam bentuk struktur

kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya dalam rangka mensukseskan pembelajaran.

Modifikasi kurikulum juga sesuai dengan pendapat Widodo Winarso (2015:26-29),bahwa dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum harus memenuhi prinsip fleksibilitas berarti bahwa kurikulum harus berisi hal-hal yang pasti, terukur dan solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi tertentu di suatu daerah, waktu pelaksanaan, maupun kemampuan yang dimiliki, dan latar belakang atau kondisi anak.

Modifikasi kurikulum tersebut juga sesuai dengan penelitian Litbang kompas yang mendapatkan data bahwa sebanyak 72,1% pemilih menginginkan adanya kurikulum yang dapat membuat jam pembelajaran lebih fleksibel/luwes sesuai kondisi. Selanjutnya 43,9% pemilih menginginkan materi pembelajaran ada pengurangan. Hal yang sama juga disampaikan oleh A. Munajim, B. Barnawi, F. Fikriyah dalam Jurnal Dwija Cendekia jurnal Riset pedagogic, tanggal 1 Desember 2020, menyimpulkan bahwa, kurikulum darurat mempunyai keluwesan yang besar.

Lembaga pendidikan diberikan kelonggaran dan keleluasaan untuk merancang struktur kurikulum pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pmemperkuat karakter, dan meningkatkan keterampilan yang bertumpu pada peraturan dan protokol kesehatan.

E. Pembahasan Pengorganisasian Kurikulum Darurat

Tahapan berikutnya adalah pembagian kerja/pengorganisasian yang meliputi penyusunan struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Klaten dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum darurat tersebut. Proses ini menyangkut bagaimana rancangan, strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan kemudian didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cocok dan kuat, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan harus bisa memastikan bahwa semua pihak yang berada dalam dalam organisasi tersebut bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten. Dengan adanya pembagian kerja dan tanggung jawab yang jelas diharapkan apa yang menjadi

tujuan dalam kurikulum tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian tersebut akan memberikan iklim yang kondusif di MAN 1 Klaten dalam melaksanakan kegiatan.

Pembagian tugas, wewenang yang berkaitan dengan kurikulum darurat yang sudah tersusun meliputi; pembagian jam pembelajaran, wali kelas, pengampu ekstra kurikuler dan bimbingan konseling, tujuan kegiatan ini agar bahwa pelaksanaan kurikulum darurat dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu azas kurikulum yaitu azas organisatoris, dimana pelaksanaan kurikulum supaya dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

F. Pembahasan Pelaksanaan Kurikulum Darurat.

Pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari kurukulum guru mata pelajaran dibeberikan kewenangan penuh untuk memberikan bahan ajar sesuai ketentuan. Karena dalam kondiisi darurat maka pelaksanaan kurikulum darurat tetap harus memperhatikan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran yang pernah dilaksanakan

di MAN 1 Klaten, yaitu pembelajaran jarak jauh dengan memberikan modul kepada peserta didik kemudian setiap waktu dan tempat tertentu berkonsultasi dengan guru untuk membahas materi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh online dengan menggunakan moda jaringan internet dengan menggunakan aplikasi whatsApp, google meet/ zoom meet, google classroom, google form saat untuk evaluasi hal ini mengingat kondisi pandemi COVID-19yang masih sangat membahayakan bagi manusia, sehingga pemerintah tidak mengijinkan pembelajaran tatap muka dan harus pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dari rumah (BDR) Hal ini ini sesuai dengan pendapat Isharyanto (2016:13) jika suatu negara dihadapkan pada ancaman keadaan antara hidup dan mati yang memerlukan tindakan segera yang dalam keadaan normal tidak mungkin, maka negara tersebut dapat dibenarkan melakukan tindakan untuk mengatasinya dan tetap menganut prinsip-prinsip yang dianut oleh negara yang bersangkutan.

Sistem pembelajaran seperti ini juga sesuai dengan azas kurikulum, yaitu tentang azas teknologi. Di era/jaman pendidikan modern, dalam melaksakan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai sistem

penyampaian dan tidak harus bertemu langsung antara guru dan siswa, misalnya sistem pembelajaran jarak jauh, yang penyampaiannya dengan cara menggunakan modul, Televisi Pendidikan Nasional, siaran radio pendidikan, metode berprogram internet dan ini akan semakin memudahkan untuk berinteraksi tanpa dibatasi waktu dan tempat.

Sistem pembelajaran darurat juga didukung dengan Undang- undang nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan dalam pasal 1 disebutkan bahwa: Kekarantinaan Kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat adalah kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandai penyebaran penyakit menular dan/atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara.

Sistem pembelajaran yang tidak membolehkan tatap muka langsung dan mengedepankan keselamatan guru dan siswa tersebut, juga sesuai dengan sabda Nabi Muhammad

SAW:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا»

Artinya :Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. al-Bukhari).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونُ آيَةُ الرِّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ"

Artinya: Wabah Tha'un adalah suatu ayat, tanda kekuasaan Allah Azza Wajalla yang sangat menyakitkan, yang ditimpakan kepada orang- orang dari hambaNya. Jika kalian mendengar berita dengan adanya wabah Tha'un, maka jangan sekali-kali memasuki daerahnya, jika Tha'un telah terjadi pada suatu daerah dan kalian disana, maka janganlah kalian keluar darinya.

Data lain yang diperoleh dalam menggunakan

kurikulum darurat adalah adanya pembelajaran tatap muka terbatas yang disebut sebagai Uji coba I dan Uji coba II, hal ini dilakukan karena MAN 1 Klaten, ditunjuk sebagai sampel untuk mempersiapkan diri pembelajaran tatap muka. Uji coba ini hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan madrasah menyambut pembelajaran dengan protokol kesehatan (New normal). Kemudian dilanjutkan pembelajaran sistem kapasitas 50% . Hal ini sesuai dengan tahapan untuk kegiatan tatap muka, sekaligus untuk mengecek kesiapan madrasah dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka saat nantinya diperbolehkan pembelajaran tatap muka.

Kesiapan tersebut meliputi kesiapan sarana prasarana pendukung protokol kesehatan, kesiapan sumber daya manusia khususnya guru dalam kegiatan pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam kedisiplinan menjaga protokol kesehatan yang meliputi: pemakaian masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak baik saat masuk madarasah, saat pembelajaran dan saat pulang. Dalam kegiatan uji coba ini juga menanamkan sifat tafakur pada diri siswa dan keluarga besar madrasah yang berisi kegiatan: Membaca doa-doa keselamatan, senantiasa memohon perlindungan kepada

Allah SWT, berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan pencegahan, bertawakal/berserah diri kepada Allah SWT, dan meyakini bahwa wabah COVID-19, akan dihilangkan oleh Allah SWT, selalu bersikap bersabar dan memperbanyak bersyukur kepada Allah SWT.

Keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas yang berupa uji coba I dan II ini tidak berlangsung lama, karena ada himbauan dari pemerintah untuk mengganti dengan pembelajaran jarak jauh. Karena ada lonjakan kasus penularan COVID-19. Sehingga pembelajaran kembali menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini sesuai dengan aturan kondisi darurat bahwa madrasah tetap harus mengikuti aturan dari pemerintah dan tidak boleh mengambil keputusan yang sepihak. Pembelajaran jarak jauh yang digunakan mengunakan media jaringan internet (daring), untuk menghindari penyebaran COVID-19.

G. Pembahasan Monitoring dan Evaluasi

Agar jalannya pelaksanaan kurikulum darurat bisa berjalan dengan baik, maka diadakan monitoring dan supervisi seluruh kegiatan pembelajaran. Monitoring dan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh

wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 58 Tahun 2017 bahwa tugas kepala madrasah Kepala Madrasah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Fungsi kepala madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi. Tanggung jawab kepala madrasah salah satunya adalah mengembangkan kurikulum.

Hasil monitoring dan supervisi pembelajaran kemudian dilaporkan kepada pengawas madrasah lewat daring, karena tidak memungkinkan secara tatap muka. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 31 Tahun 2013, bahwa tugas pengawas madrasah diantaranya melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial. Fungsi pengawas madrasah anatara lain pembinaan dan pengembangan madrasah. Tanggung jawab pengawas madrasah salah satunya peningkatan mutu perencanaan, proses dan hasil pendidikan dan atau pembelajaran. Wewenang pengawas madrasah antara lain memberikan saran masukan dan bimbingan pada proses

penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dan atau kegiatan pembelajaran kepada kepala madrasah.

Kepala madrasah juga memberikan laporan kepada Bidang pendidikan madrasah, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah khususnya pada Bidang Pendidikan Madrasah (penmad) untuk diadakan evaluasi. Langkah ini sesuai dengan tugas dari bidang pendidikan madrasah (Penmad) Kementerian Agama Kantror Wilayah yaitu melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang kurikulum. Fungsi bidang pendidikan madrasah (Penmad) salah satu diantyaranya adalah penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kurikulum madarasah, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kurikulum madrasah termasuk diantaranya kurikulum darurat.

Adanya monitoring dan supervisi yang dilaporkan kepala madrasah kepada pihak-pihak yang berkepentingan maka akan dievaluasi, kemudian diberikan saran dan masukan kepada kepala madrasah untuk kelanjutan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan nkurikulum dapat terlaksana dengan lancar.

BAB IV
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING

A. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

1. Perencanaan Pembelajaran

Dari pengamatan pembelajaran daring dari dalam hal perencanaan diperoleh bahwa: Rencana Program Pembelajaran (RPP) sudah disusun sederhana/satu lembar,RPP sudah merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Sudah memilih materi pembelajaran yang esensi/yang penting, sehingga diharapkan tidak membebani siswa, RPP sudah memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan, RPP sudah disahkan oleh Kepala Madrasah, RPP belum ada yang disosialisasikan ke orang tua siswa hal ini karena belum ada program dari madrasah. Dari data ini

menunjukkan bahwa semua guru sudah melaksanakan tugas untuk merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 tahun 2016 bahwa Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyiapan media dan sumber/bahan/materi belajar, perangkat penilaian pada pembelajaran, dan skenario/langkah-langkah pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan dengan strategi dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu pembuatan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari guru.

Data lain yang diperoleh dalam penyusunan perencanaan pembelajaran masih banyak guru yang kesulitan menyusun rencana program pembelajaran (RPP) dan pemilihan materi yang esensial/penting. Hal ini dapat diatasi dengan komunikasi dan berbagi pengetahuan dengan guru-guru dalam satu madrasah atau madrasah lain yang mata pelajaran sama melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikasn Islam Nomor 1381 Tahun

2020, bahwa tujuan dibentuknya musyawarah guru mata pelajaran MGMP antara lain;

Memperluas pengetahuan wawasan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial atau penting yang sulit dipahami untuk disampaikan, strategi/ metode/ pendekatan/ media yang digunakan dalam pembelajaran, sumber dan materi/bahan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal (KKM), pembelajaran perbaikan (remedial), soal tes/penilaian untuk berbagai macam kebutuhan kebutuhan (harian dan semester), menganalisis nilai/hasil belajar, menyusun program pengayaan bagi siswa yang berkemampuan di atas rata-rata, dan membahas berbagai persoalan serta mencari alternatif penyelesaiannya Kemudian dari forum MGMP tersebut, guru akan mengadopsi dan mengadaptasi sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing. (Kementerian Agama RI, 2020).

Sedangkan menurut penelitian dari Rosihan Anwar, di Jurnal Administrasi Pendidikan Tahun 2011 yang menyimpulkan bahwa MGMP berpengaruh signifikan

terhadap profesionalisme guru sebesar 27,7%, dan sisanya sebesar 73,3,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya sarana dan prasarana sekolah.(Anwar, 2011). Dengan hasil penelitian ini maka faktor profesionalisme guru sangat tergantung pada guru itu sendiri dan faktor lingkungan tempat bekerja.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh data bahwa: Semua guru menyiapkan kondisi pisik dan psikhis siswa, dengan cara memberitahukan jadwal pembelajaran daring dengan aplikasi google meet sehari sebelumnya lewat whatsApp group kelas siswa, semua guru mata pelajaran saat pembelajaran terlebih dahulu menyapa siswa mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran, semua guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarga, Sebagian guru melakukan Pretest secara lisan dan ada semua guru mengingatkan materi pertemuan yang lalu, Semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, semua guru menyampaikan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan

tersebut. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan ketentua yang ada dalam kurikulum darurat.

2. Kegiatan Inti

Dari pengamatan kegiatan inti pembelajaran juga dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran guru mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, materi juga dipilih yang esensial/penting, guru menggunakan slide power point dalam pembelajaran, pendekatan saintifik yang meliputi 5M (mengamati, menanya, mencari informasi, sedangkan untuk menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan/ menyajikan/mempresentasikan belum bisa dilaksanakan) tidak berjalan maksimal. Sebab menurut Asrul R, Ananda (2020:23) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sekurang-kurangnya mempunyai persyaratan pokok sebagai berikut:

(a) Pembelajaran berpusat pada siswa, dimana pada pendekatan ini siswa sebagai subyek pembelajaran dan bukan obyek pembelajaran; (b) titik berat pembelajaran pada keterampilan proses sains dalam membangun dan mengkonstruksi suatu konsep, hukum atau prinsip;(c)

menggunakan kemampuan pengetahuan yang penting atau potensial dalam merangsang perkembangan kecerdasan, khususnya keterampilan berpikir dan menalar pada tingkatan tinggi siswa; dan (d) dapat mengembangkan karakter/watak yang baik bagi siswa siswa. Oleh sebab itu dalam pembelajaran daring tersebut tidak menunjukkan keberhasilan pendekatan saintifik.

Dari data pengamatan saat pembelajaran daring, bahwa ranah kognitif siswa juga tidak terlalu tinggi, hanya sampai tingkat pemahaman (C2), sedangkan ranah yang lebih tinggi tidak dapat terlaksana. Menurut Asrul R, Ananda (2020:101) bahwa tingkat kompetensi ada enam yaitu: Pengetahuan (Knowledge), Pemahaman (Comprehension), Penerapan (Aplication), Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), Evaluasi (Evaluation). Ketidakterlaksaan ranah kognitif di atas C2, dimungkinkan karena mengingat situasi dan kondisi siswa agar jangan sampai terlalu terbebani dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan azas fleksibilitas dan psikologi dari kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan.

3. Penutup

Pada kegiatan penutup , guru melakukan refleksi,

post test, menyimpulkan, memberi penugasan, menyampaikan materi pertemuan yang akan datang, dan doa. Hal ini sudah sesuai dengan petunjuk pembelajaran dengan kurikulum darurat. Sudah sesuai juga dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 Tahun 2016, bahwa kegiatan penutup pembelajaran berisi: guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, umpan balik, tindak lanjut penugasan, informasi kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MAN 1 Klaten saat pembelajaran daring dipeoleh data bahwa semua guru mengunakan media aplikasi WhatsApp. Hal ini disebabkan faktor kebiasaan dari guru maupun siswa. Karena sebelum pandemi COVID- 19melanda, aplikasi ini sudah begitu populer dikalangan masyarakat penggunannya. Media aplikasi yang lainnya yang digunakan oleh guru adalah zoom meet atau google meet, hal ini disebabkan aplikasi ini mempunyai fitur yang memungkinkan bagi guru dan siswa untuk untuk bertatap muka secara langsung secara virtual,

sehingga guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi, menyapa dan mengetahui kondisi siswa. Dengan media aplikasi ini guru dapat mengetahui keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Alasan penggunaan dua aplikasi yang banyak digunakan guru dan siswa ini didukung dengan pendapat Meda Yuliani (2020:6) bahwa aplikasi whatsApp merupakan Aplikasi tanpa bayar yang menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman tanpa diketahui oleh orang lain. Aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan percakapan baik melalui tulisan, rekaman suara, percakapan langsung maupun video. Aplikasi ini juga paling banyak peminatnya di masyarakat. Sedangkan google meet maupun aplikasi zoom meet merupakan aplikasi yang dapat digunakan pembelajaran secara virtual yang dapat mempertemukan antara pendidik dengan peserta didik bertatap muka secara virtual. Sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Aplikasi google classroom, Youtube hanya sebagian kecil yang menggunakan . Hal ini disebabkan sebagian besar guru dan siswa sudah merasa cukup menggunakan WhatsApp Group dan Zoom meet atau google meet dalam

pembelajaran, dan tidak mau direpotkan dengan berbagai aplikasi. Aplikasi youtube digunakan oleh guru apabila ada guru yang mengupload video pembelajaran atau menugaskan siswa untuk melihat video tentang materi tertentu yang dianggap punya tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga dengan melihat video tersebut siswa akan semakin mudah memahami materi pembelajaran.

Aplikasi google form banyak digunakan oleh guru terutama untuk mengadakan evaluasi atau penilaian kepada siswa. Juga digunakan untuk mengirimkan formulir yang harus diisi oleh siswa. Aplikasi google form ini banyak pemakainya dikarenakan merupakan aplikasi layanan google secara gratis, yang dapat digunakan untuk membuat daftar pertanyaan/soal yang dibagikan melalui link. Selain itu aplikasi ini mempunyai fitur spreadsheet yang memungkinkan guru melihat hasil rekapitulasi jawaban dari siswa.

Aplikasi e- learning, di MAN 1 Klaten hanya beberapa guru saja yang memakai, padahal e- learning merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Beberapa ciri e-learning antara lain: memiliki isi yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode instruksional, memanfaatkan berbagai media, memungkinkan pembelajaran berpusat pada pengajar (synchronous) dan pembelajaran mandiri (asynchronous). membangun pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan yang terkait dengan pembelajaran perorangan maupun kelompok. Keadaan di MAN 1 Klaten terlihat bahwa pengguna e- learning semuanya adalah guru-guru yang masih yunior, sedangkan guru yang senior tidak ada yang menggunakan karena belum ada pelatihan penggunaan e-learning aplikasi e- learning.

Data penggunaan media pembelajaran daring dengan aplikasi memperlihatkan adanya kesenjangan pemakaian aplikasi selain whatsApp dan google meet/zoom meet, yang menunjukkan terjadinya kesenjangan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan/penguasaan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masalah kurang penguasaan pengetahuan penggunaan aplikasi lebih disebabkan keengganan guru untuk belajar aplikasi pembelajaran. Keengganan tersebut disebabkan guru sudah nyaman menggunakan dua aplikasi tersebut, juga disebabkan faktor usia guru yang sudah tua.

Kesenjangan penggunaan media pembelajaran karena faktor usia ini juga sesuai dengan hasil penelitian Zulfa Hazizah dan Henry Aditia Rigianti dalam Jurnal Pendidikan Modern Tahun 2020 yang menyatakan adanya kesenjangan digital yang signifikan antara guru senior dan yunior dalam pengoperasian dan penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK). (Hazizah & Rigianti, 2021).

5. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Klaten meliputi; penilaian harian dan penilaian semester gasal dan genap dan khusus kelas XII pada akhir semester genap dilakukan Ujian Madrasah (UM). Adapun sistem penilaiannya dengan sistem penugasan. Untuk ulangan harian guru mengirimkan soal lewat aplikasi WhatsApp atau google form, yang memudahkan siswa untuk mengerjakan soal tes tersebut.

Model penilaian tersebut diperbolehkan dan sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu: Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen atau penilaian lainnya yang memungkinkan dilaksanakan atau ditempuh secara jarak

jauh (PJJ) dan tetap harus memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan untuk mencegah penularan COVID-19.

Dari pengamatan juga diperoleh data bahwa penilaian otentik sulit dilakukan, karena soal tes yang diberikan oleh guru berupa tes pilihan ganda atau uraian. Sebab menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013 bahwa penilaian otentik tidak hanya sekedar mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih ditekankan pada mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa. Jadi pada penilaian pembelajaran di MAN 1 Klaten yang ada adalah penilaian konvensional. Hal ini terlihat karena bahan-bahan yang digunakan untuk mengukur prestasi, dengan soal-soal pilihan ganda dan uraian terbatas.

6. Hambatan-hambatan Pembelajaran Daring

Data lain dalam pembelajaran adanya kesulitan membangkitkan motivasi anak saat pelaksanaan pembelajaran, agar anak ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya kesulitan meminta tagihan tugas kepada siswa, karena masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari guru. Untuk mengatasi ini guru-guru di MAN 1 Klaten bekerja sama dengan guru Bimbingan

Konseling dan orang tua untuk berperan aktif dalam pendampingan siswa pada kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi whatsApp.

Dengan cara ini bisa membantu memotivasi anak untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara ini ternyata juga dapat digunakan untuk memantau siswa agar mengikuti pembelajaran daring/pembelajaran dari rumah. Adanya kerjasama dan perang orang tua untuk mendukung pembelajaran dari rumah juga didukung oleh hasil penelitian dari Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty dalam Journal of Childhood Education tahun 2020, bahwa dengan adanya peran aktif orang tua akan dapat menyebabkan; anak merasa ada kebersamaan/tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi motivasi, meberikan fasilitas dan mencukupi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. (Iftitah & Anawaty, 2020).

Permasalahan lain yang ada adalah ketiadaan kuota siswa. Permasalahan kuota ini tergantung dari kemampuan ekonomi orang tua siswa. Berdasarkan penelitian dari

Litbang Kemendikbud bahwa selama selama PJJ terjadi peningkatan pembelanjaan kuota internet sampai sekitar 69% jika dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Tetapi untuk daerah terpencil kebutuhan justru pada kebutuhan buku yang cukup tinggi. Untuk kuota dari MAN 1 Klaten sudah memberikan bantuan berupa paket data dengan menggunakan dana BOS (bantuan operasional sekolah).

Ketiadaan sinyal karena faktor geografis, kelelahan, tugas yang yang menumpuk dari beberapa guru. Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh MAN 1 Klaten dengan membuat jadwal pelajaran yang tidak memberat bagi guru maupun siswa, pembelajaran harus lebih bervariasi tidak hanya menggunakan google meet atau zoom meet, tetapi dialihkan dengan WhatsApp.. Sedangkan siswa yang tidak memiliki HP android dalam kegiatan pembelajaran disarankan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki HP android .

BAB V
PENUTUP

Simpulan

Di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten, telah melakukan implementasi kebijakan pemerintah tentang kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran yang meliputi; penyusunan kurikulum darurat, pembagian tugas pelaksanaan kurikulum darurat, pelaksanaan kurikulum darurat dengan pengaturan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah, kegiatan pembelajaran jarak jauh oleh guru mata pelajaran dengan modal daring dengan berbagai macam aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan penilaian pembelajaran dengan sistem penugasan.

Hambatan yang ditemukan pada implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam

pembelajaran di MAN 1 klaten antara lain; saat penyusunan kurikulum darurat dan pelaksanaan pembelajaran.

Cara mengatasi hambatan anatara lain; dengan cara tetap berkoordinasi dan berkonsultasi dengan instansi lain, memanfaatkan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kerjasama antar guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK) dan orang tua siswa

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, B. (1981). Kitab Ta'limul Muta'alim (Vol. 30). Bekasi: Pustaka Al- Muqsith. Retrieved from https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better- mfi-results

Anwar, R. (2011). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dan Kinerja Mengajar Guru Sma Negeri Kota Tasikmalaya. Jurnal Administrasi Pendidikan, 13(1), 1–12. Retrieved from https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6393/4350

Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-7-I-P3DI- April-2020-1953.pdf

Arifin, A. (2021). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, 19.

Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. Ciptapustaka Media. Medan: Ciptapustaka Media.

Bangkit Sanjaya, J. (2020). Implementasi Kurikulum darurat di Masa Pandemi Covid 19Dalam Upaya Pemenuhan

Hak Pendidikan. Journal of Indonesian Law, 1(2), 161–174. Retrieved April 8, 2021, from https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/jil/article/view/4583

Cahyadi, A. (2019). Sumber belajar dan Media Pembelajar. Serang: Laksita Indonesia.

Dunn, N. W. (2018). Public Policy Analysis (VI.). New York: Routledge.

Elza Astari Retaduari. (2022). 2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19. https://nasional.kompas.com/. Retrieved April 2, 2022, from https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat- indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19

Farih, I. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Retrieved from http://repository.uin-suska.ac.id/46405/

Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Al- Ibrah, 2(2), 120–145. Retrieved from https://ejournal.stital.ac.id./index.php/alibrah/article/view/104

Hafiz, A. (2017). Pembelajaran PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus.
Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.

Handoyo, E. (2012). Kebijakan Publik. Semarang: Widya Karya.

Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun di Kecamatan Rajabasa. Jurnal Pendidikan Modern, 7(1), 1–7. Retrieved from http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/284

Hermawan, H. A. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Inspiratif Pendidikan (2nd ed., Vol. 6). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Vol. 1).

Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. JCE (Journal of Childhood Education), 4(2), 71.

Ilham, Fatih Azza N1 Farid Setiawan Rio Saputra, A. T. Y. M. (2021).
Implementasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 30(2), 129–153.

Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo, Pratiwi, C. R. N. P., Kusumawati, H., Nuriyati, T., Handayani, E. S., et al. (2021). Waktunya Merdeka Belajar. e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Isharyanto. (2016). Politik Hukum. Surakarta: CV.Kekata Group.

Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Kementerian Kesehatan RI, 28. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No 9_Th_2020_ttg _Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID -19.pdf

Kementerian Agama RI. (2002). ◌ ◌Al Qur'an dan Terjemnahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kementerian Agama RI. (2020). Keputusan Direktur Jenderal No. 1381 Tahun 2020.

Kementerian Agama RI. (n.d.). SK Dirjen Pendis No.2791 / 2020. Retrieved June 5, 2021, from https://bengkulu.kemenag.go.id/file/file/Sirandang/Keputusan_Dirjen_Pendis_ No 2791_Tahun_2020_Panduan_Kurikulum_Darurat_pada_Madrasah.pdf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Analisis Survei Cepat, 29. Kumar, D. (2020). Corona Virus: A Review of COVID-19. Eurasian Journal of Medicine and Oncology, 4(2), 8–25.

Majelis Ulama Indonesia. (2020). Fatwa MUI No. 14 Tahun

2020 Tentang Penyelenggaran Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020, 14, 1–10. Retrieved from https://mui.or.id/wp-content/uploads/2020/03/Fatwa-tentang-Penyelanggaran-Ibadah-Dalam- siatuasi-Wabah-COVID-19.pdf

Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. Education and Learning Journal. jurnal.fai.umi.ac.id. Retrieved from http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/55

Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4 (2), 285.

Nangi, Moh. Guntur, Fitri Yanti, S. A. L. (2019). epidemi.pdf. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Nasir, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon. repository.syekhnurjati.ac.id. Retrieved from http://repository.syekhnurjati.ac.id/5479/

Noviyandi, Andi, I. D. M. (2020). Implementasi MBS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Metro Lampung: Laduny Alifatama.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition. Pearson Education.

Patonah, A. (2020). PERMASALAHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). Retrieved January 1, 2021, fromhttps://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/permasalahan-pembelajaran- jarak-jauh/

Putri, Z. L. (2020). Kuat Melawan Corona. Yogyakarta: Litera.

Romadlon, F. (2020). Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring: Antara Sharing Knowledge dan Transfer Etika. COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Sleman: MBridge Press.

Situmorang, J., & Rosmawati, I. (2018). Penilaian Evaluasi Prosaes dan Hasil Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from http://gtk.kemdikbud.go.id/

Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d, 456.

Sumar, W. T. (2018). Strategi Pemimpiun Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula). Sleman: CV. Budi Utama.

Survei Litbang Kompas: 74,4% Responden Setuju Ada Kurikulum Darurat COVID-19. (2020). . Retrieved December 22, 2021, from https://news.detik.com/berita/d-5092587/survei-litbang-kompas-744- responden-setuju-ada-kurikulum-darurat-covid-19

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. (n.d.). .

Undang Undang nomor 20 tahun 2003. (n.d.). .

Winarso, W. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. cirebon.

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal at-Tadbir, 4(1), 88– 100.

Yuliani, Meda, Jannner Simamarta, Siti Saodah Susanti, E. M. (2020). Media Pembelajaran Daing untuk Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Zainal, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Online masa Pandemic covid 19(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo), 19. Retrieved from https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory- automation/index.html

Zulfikar. (2020). Refungsionalisasi pendidikan keluarga pada masa pandemi (studi pada wali murid smpi al hasanah kota bengkulu) tesis.

BIODATA PENULIS

Heldy Ramadhan Putra Pembangunan, Lahir di Nusa Tenggara Barat, Indonesia 09 Maret 1992. Menyelesaikan S1 Jurusan Pendidikan Matematika di IKIP Mataram Tahun 2013, menyelesaikan Program S2 Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Sebelas Maret Tahun 2015, dan menjadi lulusan Doktor termuda pada usia 25 Tahun dalam bidang Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2018. Pada Tahun 2017-2019 menjadi Dosen Tetap di Universitas Negeri Jakarta dan pada Tahun 2019-sekarang menjadi Dosen Tetap pada Program Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

Aktif menjadi Reviewer di beberapa jurnal, di antaranya; *Journal of Administration and Educational Management*, jurnal SUMBANGSIH, jurnal Pendidikan Tematik, Jurnal SUBHASITA, jurnal Karya Pendidikan Matematika, dan jurnal JENIUS. Beberapa penelitian yang dilakukan dipublikasikan pada jurnal internasional yang terindeks Scopus, seperti penelitian yang berjudul *The Effect of Leadership Style and Work Motivation on Work Productivity for Teachers in All State Junior High Schools of Surakarta* di publikasikan pada Universal Journal of Educational Research (Scopus Q4), *Flipped Learning and Communicative Competence: An Experimental Study of English Learners* di publikasikan pada *International Journal of Education in Mathematics*, Science, and Technology (Scopus Q1), serta penelitian yang berjudul *Self-directed Use of Digital Devices for Out-of-class English Learning* di publikasikan pada *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology* (Scopus Q1). Buku pertama yang ditulis berjudul Solusi Mudah, Cepat, dan Praktis Matematika SMP/MTs, Buku

kedua berjudul *Organizational Citizenship Behavior di Sekolah*. Karya lain yang pernah dibuat adalah pengembangan sistem verifikasi judul Skripsi, Tesis, dan Disertasi berbasis website dan aplikasi mobile dan sudah mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada Tahun 2019.

Heldy Ramadhan Putra Pembangunan
Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Email: heldyramadhan09@gmail.com

Jarwandi, Lahir di Klaten, Jawa Tengah, Indonesia, 16 April 1969. Menyelesaikan S1 Jurusan MIPA, Program Pendidikan Kimia di Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 1992, menyelesaikan Program S2 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Raden Mas Said Surakarta Tahun 2022. Pada Tahun 1993 – 2004 menjadi Pengajar di STM/SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. PadaTahun 1994 – 2015 menjadi Pengajar di SMA Padmawijaya Klaten. PadaTahun 2003 – 2009 menjadi Pengajar di MAN 2 Boyolali. Pada Tahun 2010 – sekarang menjadi pengajar di MAN 1 Klaten. PadaTahun 2021 – sekarang menjadi Fasilitator Daerah pada program Madrasah Education Quality Reform (MEQR) pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia, ProvinsiJawa Tengah. PadaTahun 2020 – sekarang menjadi Ketua MGMP Kimia Madrasah Aliyah Kabupaten Klaten, Sukoharjo, Wonogiri. Karya yang pernah dibuat adalah artikel yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anti Korupsi pada Pembelajaran Kimia* dalam Jurnal *Academy of Education Journal* Tahun 2022.

Jarwandi
Pengajar di Madrasah AliyahNegeri (MAN) 1 Klaten
Email: jarwandihd@gmail.com